

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan konsep yang perlu dimengerti dan implementasikan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan atau kegiatan terutama pada pendidikan. *Laeder* atau pengambil kebijakan senantiasa setiap saat memikirkan berbagai strategi untuk berusaha mencari kekuatan-kekuatan internal dan eksternal untuk perkembangan sistem dalam organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Secara bahasa kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni dalam melaksanakan *planning* yang telah disusun. Reber dalam Muhaimula mengatakan bahwa strategi merupakan suatu tindakan terencana yang terdiri atas langkah-langkah yang massif dalam menyelesaikan problem dalam mencapai tujuan.¹

Demikian pula Syaiful bahri Djamarah mengemukakan pandangannya terkait strategi. Dia menyatakan bahwa strategi adalah sebuah cara atau metode. Secara garis besar strategi memiliki makna yang berhaluan dalam bertindak mengusahakan yang terbaik mencapai suatu tujuan.²

Jadi, apabila ditarik secara garis besar dari kedua pengertian di atas strategi memiliki makna sebagai sebuah taktik yang direncanakan sebagai

¹ Muhaimin, *Pardigma-Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 214.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

kompas dan dasar dalam mengambil sebuah kebijakan dan keputusan untuk mencapai target tertentu.

1. Komponen Strategi

Komponen strategi operasional dibuat untuk mendukung penerapan misi dan strategi Organisasi atau Lembaga yaitu sebagai berikut:³

a. Organisasi atau Lembaga harus menetapkan pandangannya terkait mutu yang seharusnya

Organisasi atau Lembaga terlebih dahulu menentukan dengan konkrit tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil sesuai keinginan konsumen agar memperoleh mutu yang baik sehingga tetap terus mampu untuk bersaing. Misalnya keunggulan bersaing dalam hal menerapkan sistem dan teknis pelaksanaan kurikulum yang fleksibel, kualitas yang baik dan konsisten, diterima dan diterapkan serta menampilkan berbagai ekstrakurikuler yang berkualitas.

b. Strategi produk

Membahas tentang produk sangat berpengaruh pada proses transformasinya. Strategi ini meliputi biaya produksi dalam konteks pendidikan teretak pada biaya pelaksanaan pendidikan, kualitas dan keputusan penggunaan sumber daya manusia, dan interaksi dengan sistem yang digunakan.

2. Strategi proses

Setiap lembaga/organisasi memiliki preratran dan wwenang tersendiri dalam menentukan beberapa hal dalam perbaikan lembaga/organisasinya.

³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2006), h. 58.

Pengambilan keputusan terhadap proses menyangkut komitmen yang diambil oleh pihak manajemen harus memiliki banyak pertimbangan. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan adalah teknologi yang dipakai, kualitas, pendayagunaan SDM dan sarana prasarana. Semua pembiayaan yang akan ditetapkan sangat berkegantungan kepada sistem yang diterapkan oleh lembaga/organisasi.

3. Strategi fasilitas

Membahas tentang strategi fasilitas atidak akan berhasil apabila lembaga/organisasi belum memahami tentang peluang efisiensi terhadap sumber daya-sumber daya yang sudah ada. Lembaga/organisasi terlebih dahulu harus mengerti kondisi potensi-potensi yang dimiliki oleh fasilitas yang akan mempengaruhi jenjang persaingan. Kebijakan pengadaan fasilitas/sarpras harus benar-benar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Artinya, strategi tentang fasilitas ini dapat digambarkan sebagai tindakan yang sifatnya proaktif dari keseluruhan strategi operasional, sebab langkah ini membutuhkan taksasi dana, produktivitas, serta implikasi terhadap persaingan suatu lembaga/organisasi.

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang awalnya dipakai dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, artinya jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis *star* ke garis *finish*. Lalu, pengertian ini diadopsi dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Pada dunia

pendidikan kurikulum diartikan sebagai jalan berarti jalan yang dilalui oleh guru dengan muridnya untuk memperluas ilmu pengetahuan, skill, adab, serta nilai-nilai lainnya.⁴

Menurut Undang-Undang tahun 2003, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metode yang dipakai sebagai kompas petunjuk arah dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Pengertian kurikulum sebagaimana yang sudah dijelaskan, dipahamilah bahwa kurikulum merupakan pengalaman bagi anak didik baik itu disekolah formal maupun informal. Kurikulum tidak hanya serta merta tentang mata pelajaran, akan tetapi juga membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Dengan artian lebih mengarah kepada pembelajaran yang semestinya dipelajari oleh anak didik. Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan adanya pengembangan kurikulum.

2. Pengembangan Kurikulum

Menurut Nichollas Pengembangan kurikulum yang dilakukan secara kontiniu terdapat tahap yang diperlukan dalam prosesnya, yaitu, Analisis situasi, Seleksi tujuan, Seleksi dan organisasi isi, Seleksi dan organisasi mode, dan Evaluasi.⁶ Menurut Nana Syaodik Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan alat yang dijadikan sbagai pedoman dalam

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke 4, 2010), h. 56.

⁵ UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.

⁶ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta, Jakarta: 2011), h. 95.

pembelajaran supaya dapat menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan lebih detail.⁷

Pengembangan kurikulum berkaitan erat dengan seleksi dan pengelompokan berbagai komponen kondisi PBM yakni jadwal pengelompokan kurikulum dan secara detail dari tujuan yang dimaksudkan, mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan yang lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Menurut berbagai pandangan di atas, pengembangan kurikulum merupakan kegiatan penyusunan (*Planning*) yang dapat memberikan hasil yang maksimal berdasarkan hasil penilaian terhadap kurikulum yang digunakan sebelumnya. Dengan demikian dapat menciptakan situasi PBM yang lebih efektif. Dengan artian, pengembangan kurikulum secara garis besarnya merupakan proses mengembangkan kurikulum melalui strategi penyusunan kurikulum berdasarkan hasil penilaian yang berlaku pada masa periode tertentu.

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik kata yang tepat untuk tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. *Goals* memiliki tujuan yang berada dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, dan pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. *Objectives* sendiri memiliki tujuan yang lebih khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁸

Langkah utama dalam pengembangan kurikulum merupakan menjadi rumusan tujuan sebab, bagian dari tujuan dapat berguna sebagai hal yang menentukan arah semua usaha serta dalam kegiatan pengembangan yang dikerjakan.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 183.

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.183.

B. KKNI

1. Regulasi Pembelajaran KKNI

Kerangka kurikulum di Indonesia kembali mengalami perubahan, dalam jangka waktu yang cukup singkat. Saat objek pendidikan mulai beradaptasi dan memahami tentang satu kurikulum, maka kebijakan baru pun muncul untuk menerapkan kurikulum yang baru. Yang pada akhirnya, penerapan kurikulum bagaikan hanya sebatas sebuah ritual syariah saja dari pada penerapan kompetensi kurikulum itu sendiri.

Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) ialah pedoman perjangjangan kualifikasi kompetensi untuk sebuah pengakuan kerja. Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) telah dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2010 sebagai pedoman pengembangan kurikulum. Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) kemudian ditanggapi oleh kepala Negara melalui peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia.

Kehadiran Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) sebenarnya merupakan pedoman umum tentang bagaimana kualifikasi seseorang mendapat pengakuan didunia kerja. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kebutuhan Indonesia dalam berkeinginan mempunyai Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja Nasional maupun Internasional semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari Negara luar nampaknya sudah tidak mampu lagi untuk dihalangi dengan pertauran-peraturan regulasi yang bersifat protektif.

Agar Indonesia tetap mampu bertahan tetapi juga tetap bergerak maju diarena ekonomi global, maka pengakuan timbal balik dan setara dengan Negara asing menjadi butir-butir yang kritis dalam pengembangan suatu kerangka kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sector.⁹

2. Capaian Pembelajaran KKNI

Gambaran dari kualifikasi pada tiap jejang Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) dinyatakan sebagai capaian pembelajaran yang meliputi aspek pembangunan jati diri bangsa, penguasaan ilmu pengetahuan dan tehknologi, kemampuan untuk melakukan kerja secara bermutu, dan wewenang serta kewajiban seseorang sesuai dengan level kualifikasinya.

Capaian Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) dalam pembelajaran diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh lewat internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pegalaman kerja.¹⁰

Gambar 1.1 Unsur Deskripsi KKNI



⁹ Perpes No. 8 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1.

¹⁰ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014)), *Capaian Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Program Studi* dalam https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_panduan_penyusunan_capaian_pembelajaran.pdf diakses pada 25 Juli 2020 pukul 13.20 WIB.

Unsur capaian pembelajaran meliputi empat yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan, pengetahuan, wewenang dan tanggung jawab. Sikap dan tata nilai akan menjadi karakter bagi bangsa dan Negara Indonesia, kemampuan kerja, penguasaan serta pengetahuan akan menjadi pegangan bagi setiap individu pembelajar dan wewenang dan tanggung jawab akan menjadi konsenkuensi bagi seorang pembelajar yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk berperan dalam masyarakat dengan benar dan ber etika.

3. Capaian Pembelajaran (*learning Outcomes*) Pendidikan Agama Islam

Tabel. 1.1. Capaian Pembelajaran Sikap dan Tata Nilai

Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai
1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki kemampuan untuk memperlihatkan sikap relegius dalam kehidupan pribadi, lingkungan dan juga bangsa.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berlandaskan agama, moral dan etika.
3. Ikut serta dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berlandaskan pancasila.
4. Berperan sebagai masyarakat yag memiliki kebanggaan dan cinta tanah air, mempunyai nasionalisme dan rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
5. Menghormati keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasiona orang lain. ¹¹
Capaian pembelajaran bidang pengetahuan

¹¹ Kementerian RI Guru Pendidikan Agama Islam FITK IAIAN Pontianak (2017), *Struktur Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Snpt)* dalam <http://apt.iainptk.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/Kurikulum-Berbasis-KKNI-Pendidikan-Agama-Islam-PAI.pdf> diakses pada 26 Juli 2020 pukul 12.19

1. Menguasai pengetahuan terkait filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan tentang nasionalisme dan globalisasi.
2. Menguasai pengetahuan serta langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia pendidikan dan dunia kerja.
3. Menguasai pengetahuan dan cara berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan memakai bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia pendidikan dan dunia kerja.
4. Menguasai pengetahuan serta cara dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif serta sistematis dan mempunyai rasa ingin tahunya intelektual untuk memecahkan masalah pada individu dan kelompok dalam kumpulan akademik dan non akademik.
6. Menguasai pengetahuan dasar-dasar Keslamatan sebagai agama rahmatan li' alamin. ¹²

Capaian Pembelajaran Bidang Studi Keterampilan
1. Dapat menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidangnya masing-masing
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, berkualitas dan terukur sebagai pendidik, peneliti dan pengembangan bahan ajar PAI.
3. Dapat mengkaji implikasi pengembangan atau penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memperhatikan serta menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya yang didasari kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam menghasilkan masukan, pendapat, dan kritik. ¹³

Capaian pembelajaran bidang keterampilan khusus
1. Mampu menerapkan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sesuai dengan tata cara dan prinsip dalam proses pengembangan kurikulum
2. Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah secara efektif.
3. Mampu mengembangkan media, alat dan bahan ajar pembelajaran pendidikan agama Islam. ¹⁴

¹²*Ibid*, Kementerian RI Guru Pendidikan Agama Islam....

¹³*Ibid*, Kementerian RI Guru Pendidikan Agama Islam....

¹⁴ *Ibid*, Kementerian RI Guru Pendidikan Agama Islam...

4. Strategi Pembelajaran KKNi

Strategi disebut juga sebagai metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.¹⁵ Strategi merupakan suatu susunan, pendekatan aturan-aturan dalam mewujudkan yang terapkan dengan memkai tenaga, kemudahan dan juga waktu secara maksimal. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait sebagai berikut:

1. Wawasan waktu, yaitu pandangan yang fisioner, yaitu tentang batas waktu yang diperlukan dalam memperhatikan efeknya.
2. Dampak, saat menjalankan sebuah strategi maka hasilnya tidak dapat dilihat secara langsung, namun, memerlukan limit yang cukup lama dan hasil akhirnya lebih akan berarti.
3. Pemusatan upaya, strategi yang baik biasanya mewajibkan pemusatan kegiatan, supaya atau perhatian tentang sasaran yang sempit.
4. Pola keputusan, dalam pola startegi harus mempersiapkan bebrapa keijakan yang akan diputuskan terhadap permasalahan-permasalahan yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Maksudnya, ada pola khusus yang harus diikuti secara konsisten.
5. Peresapan, strategi mencakup *spectrum* proses yang panjang (kegiatan yang proses alokasi sumber daya sampai pada kegiatan operasi harian).¹⁶

Romiszowsky mengatakan “pada pembahasan pembelajaran yang dimaksudkan dengan strategi adalah memaksimalkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bisa membuat kegiatan

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:Perdana Publishing, 2017), h. 3.

¹⁶ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), h. 18.

pembelajaran lebih efektif. Sehingga dapat dipahami bahwa strategi belajar adalah suatu metode secara komprehensif tentang pembelajaran dalam mengelola pembelajaran menyampaikan materi pelajaran yang sudah tersistem untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.”¹⁷

Pada jenjang perguruan tinggi tugas yang dibebankan kepada mahasiswa sangat banyak sekali yang pada dasarnya perguruan tinggi telah memakai kurikulum yang berbasis Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI), mahasiswa akan mengalami hambatan-hambatan dalam menyelesaikan tugas kuliah yang berbasis Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) sehingga mahasiswa sangat diharuskan menemukan dan memiliki strategi yang bersifat konsistensi agar dapat memudahkan dalam mencapai tujuan.

C. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah ada beberapa penelitian sejenis tetapi berbeda dalam sudut pandang dan kajiannya, berikut penelitian terdahulu yang dapat di dokumentasikan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sahma yang berjudul “Strategi Mahasiswa Semester VII Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Berbasis KKNI pada masa pandemi Di Prodi PAI FITK UINSU Medan..” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi mahasiswa di Prodi PAI terdapat empat segi yaitu segi waktu, segi proses, dan segi sarana dan prasarana.

¹⁷ *Ibid, strategi belajar mengajarh. 3.*

2. Persamaannya penelitian terdahulu dengan yang saya teliti ialah fokus penelitiannya terhadap mahasiswa. Perbedaannya ialah penelitian yang terdahulu membahas tentang problematika yang dialami mahasiswa dalam penyelesaian tugas yang berbasis KKNi, sedangkan yang saya teliti membahas tentang strategi mahasiswa dalam melaksanakan tugas KKNi pada masa pandemi.
3. Penelitian yang dilakukan Wahyuni Apriliani Dasopang yang berjudul “Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan.” Hasil penelitiannya Menunjukkan bahwa penerapan KKNi baiknya dilakukan dengan memperhatikan Problematika mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNi yang meliputi komponen identitas mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan dan kemampuan akhir.
4. Persamaannya dengan penelitian terdahulu ialah sama sama membahas tentang kurikulum yang berbasis KKNi di prodi PAI, sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya dengan Problematika yang berbasis KKNi di prodi PAI, sedangkan yang saya teliti memfokuskan tentang strategi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kurikulum berbasis KKNi pada masa pandemi.